

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian merupakan teknik memperoleh data dengan maksud dan manfaat tertentu dengan menggunakan cara ilmiah. Penelitian terapan dilakukan dalam penelitian kali ini dengan melakukan pengujian dan evaluasi kemampuan suatu teori dengan maksud digunakan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan Penulis. Jenis metode penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan variabel-variabel penelitian yang diteliti.

Menurut Moh Nazir (2003), metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menguraikan fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti dengan membuat deskripsi secara sistematis. Metode penelitian ini mengarah pada kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas kejadian pada masa kini. Sedangkan menurut Narimawati (2008), metode deskriptif merupakan metode yang mengungkapkan *problem solving* yang ada saat ini berdasarkan data yang mutakhir atau pengungkapan metode penelitiannya dengan cara memberikan gambaran atau uraian berupa narasi, grafik maupun gambar. Dengan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini maka Penulis harus membuat deskripsi yang sistematis, faktual dan tepat mengenai bukti-bukti yang terkait dengan variabel penelitian yang diajukan yaitu efisiensi biaya investasi, porsi Investasi Saham dan pengaruhnya terhadap *Return on Investment* (ROI) Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Penggunaan metode verifikatif dimaksudkan untuk meneliti ulang hasil penelitian terdahulu agar mengetahui kebenaran hasil penelitian tersebut. Menurut Narimawati (2008) metode verifikatif merupakan metode untuk menguji kebenaran hipotesis melalui alat analisis statistik dimana sebelumnya dilakukan kompilasi data-data lapangan sehingga bisa dilakukan analisis pengaruh variabel bebas yaitu Efisiensi Biaya Investasi dan porsi Investasi

Saham terhadap variabel terikat yaitu *Return on Investment* (ROI). Proses analisis dalam penelitian kali ini menggunakan alat bantu statistika berupa perangkat lunak SPSS versi 21.

Menurut Sugiyono (2010) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dalam analisisnya menekankan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang dibuat angka. Menurut Creswell (2004) menyatakan penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya tertentu dan untuk melakukan perkiraan bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain, penelitian ini bekerja dengan penggunaan angka atau yang datanya berwujud bilangan.

1.2 Populasi dan Sampling Penelitian

Universe (Populasi) merupakan akumulasi total dari karakteristik satuan-satuan atau individu-individu yang hendak diteliti. Individu atau satuan itulah yang diberi nama unit analisis yang dapat berbentuk orang-orang, institusi-institusi, benda-benda dan sebagainya.

Contoh atau yang lazim disebut sampel merupakan bagian dari *universe* (populasi) yang akan diteliti. Sampel dikatakan baik apabila dapat memberikan deskripsi karakteristik *universe* atau bersifat mewakili populasi dengan kata lain kesimpulan akhir mengenai pada populasi.

Pada penelitian kali ini populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016~2019 dengan data sampel yang diambil adalah laporan berkala Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) periode 2016~2019. *Non probability sampling* dipergunakan dalam pengambilan sampel, dimana dalam teknik ini tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur/populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang dipergunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut Hidayat (2017) teknik sampel jenuh ini mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Penyampaian laporan berkala merupakan kewajiban Pengurus Dana Pensiun yang harus disampaikan setiap bulan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian data tersebut dikompilasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan publikasikan melalui situs resmi OJK dalam bentuk laporan statistik Dana Pensiun Konvensional Indonesia.

Alasan pemilihan sampel laporan berkala Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016~2019 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dana Pensiun Lembaga Keuangan merupakan Dana Pensiun yang bersifat profesional dan independen karena memiliki keterpisahan kekayaan secara jelas dengan pendirinya, sehingga pendapatan investasi dan biaya yang dibebankan akan terukur lebih objektif.
- 2) Periode tahun 2016~2019 kondisi pasar modal Indonesia akan dipengaruhi kondisi politik dalam negeri (penyelenggaraan pemilihan umum) sehingga diharapkan dapat melihat pengaruh pergerakan nilai instrumen investasi saham Dana Pensiun Lembaga Keuangan dengan kondisi pasar modal yang rentan.

1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Mengacu kepada judul penelitian ini yaitu: Pengaruh Efisiensi Biaya Investasi dan Porsi Investasi Saham terhadap *Return on Investment* (ROI) Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016~2019. Maka peneliti mengelompokan dua variabel penelitian sebagai berikut;

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas) yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel penelitian yang tidak bebas dan fungsinya untuk menerangkan. *Independent Variable* dalam penelitian kali ini yaitu efisiensi biaya investasi dan porsi investasi saham pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016~2019.
2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat) adalah variabel penelitian yang dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian dan variabel ini bersifat diterangkan. *Dependent Variable* dalam penelitian kali ini adalah *Return on Investment* (ROI) pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016~2019.

Tabel 3.1 Variabel dan Skala Ukur Penelitian

Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
Y	Hasil Investasi	Rasio tingkat hasil investasi	Persentase (%)

Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
X ₁	Efisiensi Biaya Investasi	Rasio Efisiensi Biaya Investasi	Persentase (%)
X ₂	Porsi Saham Investasi	Rasio porsi saham dalam portofolio investasi	Persentase (%)

Definisi operasional variabel penelitian adalah uraian untuk menjelaskan setiap variabel yang dipakai dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Penulis akan menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel tersebut dibawah ini.

1.3.1 Return on Investment (Y)

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang dipergunakan dalam analisis keuangan yang memberikan gambaran seberapa besar *return* atas penggunaan sumber daya (asset) dalam sebuah perusahaan. *Return on Investment* dapat juga memberikan gambaran efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk mendapatkan *profit*. Semakin kecil ROI suatu perusahaan maka semakin kurang baik kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan *profit*, begitu juga sebaliknya. *Return on Investment* baik untuk setiap jenis instrumen investasi maupun untuk keseluruhan portofolio harus diukur berdasarkan rata-rata investasi dengan rumus sebagai berikut;

$$ROI = \frac{\text{Total Hasil Investasi}}{\text{Nilai Rata - Rata Investasi}}$$

Dimana,

$$\text{Total hasil investasi} = \text{Pendapatan Investasi} - \text{Beban Investasi}$$

$$\text{Nilai rata-rata investasi} = \frac{\text{Total Investasi Awal} + \text{Total Investasi akhir}}{2}$$

1.3.2 Efisiensi Biaya Investasi (X₁)

Efisiensi biaya investasi adalah pengukuran sejumlah biaya yang dibebankan dalam kegiatan investasi sejumlah asset sampai diperoleh *return* investasi. Perhitungan ini disajikan dalam bentuk rasio dimana dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam melakukan investasi sejumlah asset. Rasio efisiensi biaya investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus;

$$\text{Efisiensi Biaya Investasi} = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Aktiva Bersih Akhir Periode}}$$

1.3.3 Porsi Investasi Saham (X_2)

Regulasi yang mengatur instrument investasi Dana Pensiun tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 03/POJK.05/2015 tentang Investasi Dana Pensiun. Dalam regulasi tersebut terdapat 17 jenis instrument investasi yang diperkenankan digunakan Dana Pensiun dengan batasan-batasan tertentu. Batasan yang dibuat memiliki tujuan agar Dana Pensiun dapat mengendalikan risiko investasi yang mungkin dihadapi dan disisi lain memberikan kesempatan untuk memperoleh *return* investasi yang optimal. Salah satu instrument investasi yang diperkenankan digunakan oleh Dana Pensiun adalah investasi saham. Untuk melihat porsi investasi saham dalam portofolio investasi Dana Pensiun dapat dilihat dalam laporan keuangan Dana Pensiun. Untuk melihat seberapa besar porsi investasi saham dapat menggunakan pendekatan rumus:

$$\text{Porsi Investasi Saham} = \frac{\text{Nilai Investasi Saham}}{\text{Nilai Total Asset Investasi}}$$

1.4 Instrumen Penelitian

Studi dokumentasi dipilih Penulis untuk dipergunakan sebagai instrument penelitian kali ini. Studi dokumentasi merupakan proses penggolongan dan pengelompokan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian dari data yang dikumpulkan sebelumnya. Data penelitian yang dikumpulkan Penulis adalah data kompilasi laporan berkala Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016~2019 yang termuat dalam laporan statistik Dana Pensiun konvensional Indonesia. Data tersebut dapat diunduh di situs resmi OJK. Data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitasnya mengingat sumber data adalah situs resmi lembaga pemerintah yang dibentuk melalui Undang-Undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan mulai dari Bulan Februari 2020 sampai dengan Bulan Juli 2020 dengan menggunakan data sekunder berupa data hasil kompilasi Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan dalam bentuk Laporan Statistik Dana Pensiun Konvensional

Indonesia. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Periode data yang diambil adalah Laporan Statistik Konvensional Indonesia dari Bulan Januari 2016 sampai dengan Bulan Desember 2019.

1.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian diperoleh Penulis dengan mengunduh data Laporan Statistik Dana Pensiun Konvensional Indonesia melalui situs www.ojk.go.id. Data yang diunduh merupakan data resmi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dengan demikian validitas data yang disajikan dapat dipertanggung-jawabkan. Data yang digunakan adalah hasil kompilasi laporan bulanan yang wajib disampaikan oleh seluruh Dana Pensiun. Kewajiban penyampaian laporan bulanan ini diatur dalam POJK.No.5/POJK.5/2018 tentang Laporan Berkala Dana Pensiun. Penyampaian laporan berkala ini paling lambat diserahkan kepada OJK paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Apabila lebih dari batas waktu maka Dana Pensiun akan dikenai sanksi administratif yang diatur dalam Pasal 15 POJK No. 5/POJK.5/2018.

1.7 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data, Penulis mengawali dengan melakukan olah data menggunakan *software* Microsoft excel. Data yang sudah diklasifikasi dilanjutkan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21. Dalam program SPSS tersebut data yang sudah diklasifikasikan dilakukan proses interpretasi, pengujian dan analisis dengan menggunakan beberapa uji statistik yang dijelaskan dibawah ini.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data lazimnya dapat dideteksi dengan mempergunakan uji Kolmogorov-Smirnov *One Sample Test*. Dalam uji ini akan terlihat normalitas data dengan membaca *output* hasil uji Kolmogorov-Smirnov *One Sample Test* yaitu dengan memperhatikan nilai signifikansi residual. Dalam nilai signifikansi residual kita akan menemukan angka probabilitasnya, angka itu memiliki arti jika angka probabilitas menunjukkan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Begitu sebaliknya

jika angka probabilitas menunjukkan angka $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak terdistribusi normal.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi atau nama lainnya analisis *Product Moment*. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dan mengukur linieritas hubungan antar dua variabel. Interval atau rasio biasanya bentuk data yang dipergunakan dalam analisis ini. Dalam analisis koefisien korelasi harus dilakukan perbandingan antara nilai r hasil dari perhitungan dengan nilai r yang tercantum dalam r tabel dengan memperhatikan nilai taraf kesalahan tertentu. Sehingga bisa diukur nilai signifikansinya. Sebagai gambaran dalam menafsirkan seberapa besar tingkat hubungan atau korelasi yang terjadi dapat mempergunakan acuan pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.2 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk proses pengujian apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas penelitian dalam model regresi yang dipakai. Dalam model regresi yang baik variabel bebas menunjukkan benar-benar merupakan variabel yang bebas. Cara mendeteksi terjadinya multikolinieritas atau tidak dapat memperhatikan *output* hasil uji multikolinieritas pada *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Value Inflation Faktor* (VIF) menunjukkan hasil > 10 maka hasil tersebut menunjukkan terjadi multikolinieritas. Sedangkan sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas paling praktis adalah dengan menggunakan uji *scatterplot*. Uji *scatterplot* pada prinsipnya adalah memperhatikan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yakni ZEPRED dengan residunya yaitu SRESID. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan pembacaan pada *Scatterplot* adalah jika terdapat pola tertentu seperti bergelombang atau hanya berada pada satu area tertentu diatas atau dibawah angka 0 (nol) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila terdistribusi diatas dan dibawah angka 0 (nol) dan tidak membentuk pola beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas juga dapat melakukan uji gletjer. Prinsip dalam uji gletjer adalah keinginan pengujian apakah anggota group dalam sebuah group memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam pembacaan hasil ujinya diperoleh data dikatakan homoskedastisitas apabila variannya sama. Sedangkan sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila data tidak memiliki varian yang sama.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah proses uji untuk membuktikan atas asumsi *dependent variable* tidak berkorelasi terhadap dirinya sendiri dalam suatu regresi. Untuk menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka Durbin Watson yang diperoleh dalam uji statistik dengan angka Durbin Watson yang tercantum di dalam tabel Durbin Watson. Angka yang dimaksud diperbandingkan dalam tabel Durbin Watson adalah angka dU dalam tabel. Apabila nilai $dW < dU$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif, jika $dW > dU$ artinya terdapat autokorelasi positif. Apabila $dL < dW < dU$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

6) Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih *independent variable* (*X Variable*) terhadap *dependent variable* (*Y Variable*) dalam suatu penelitian dapat menggunakan proses uji regresi linier berganda. Secara umum persamaan dari analisis linier berganda adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots + b_nX_n$

Terdapat dua hubungan yang harus diuji dalam analisis regresi linier berganda yaitu;

a) Hubungan secara parsial

Hubungan secara parsial merupakan proses uji pada masing masing *independent variable* terhadap *dependent variable* (X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y X_n terhadap Y). Dalam uji hubungan secara parsial mempergunakan analisis uji-t

b) Hubungan secara simultan

Dalam proses pengujian hubungan secara simultan, seluruh *independent variable* dilakukan pengujian secara bersama-sama terhadap *dependent variable* (X_1, X_2 ... X_n terhadap Y). Untuk pengujian hubungan secara simultan dipergunakan analisis uji-F.

